

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **I.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di era globalisasi seperti saat ini, sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat, termasuk dunia bisnis. Karena perkembangan itulah yang membuat persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk melakukan beberapa perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Perusahaan berlomba-lomba melakukan yang terbaik demi kelangsungan hidupnya, yang tentunya harus tetap memperhatikan etika dan peraturan yang berlaku.

Manajemen perusahaan harus menciptakan strategi-strategi yang tepat agar perusahaan dapat bertahan hidup dan tidak tersingkir dari persaingan dunia bisnis. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan, antara lain yaitu dengan melakukan penilaian pada sumber daya manusia, produk atau jasa yang dihasilkan, teknologi yang digunakan, dan penilaian pada kinerja keuangannya. Salah satu penilaian keberhasilan suatu perusahaan yang akan dibahas yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjukkan apakah suatu perusahaan bagus atau tidak.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu dengan laporan keuangan. Dengan laporan keuangan, dapat dilakukan analisa dengan melakukan perhitungan rasio. Perhitungan rasio didapat dengan cara membandingkan unsur-unsur yang ada di laporan keuangan. Laporan keuangan berisi informasi keuangan suatu perusahaan pada satu periode. Keuangan perusahaan merupakan salah satu elemen penting bagi perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan ini juga dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dan dapat dijadikan informasi untuk para calon pemegang saham yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Selain itu informasi tersebut juga dapat digunakan para pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Apabila kinerja keuangan suatu

perusahaan buruk, ada kemungkinan pemegang saham akan merasa khawatir dan akan menarik kembali sahamnya dan menanamkannya di perusahaan lain.

Kinerja perusahaan dapat diukur melalui perubahan laba, baik kenaikan maupun penurunan. Dalam penelitian Baraja (2014) menyatakan bahwa dengan diketahuinya perubahan laba, maka dapat dijadikan tolak ukur dalam mengukur perkembangan perusahaannya. Hartini (2012) juga menyatakan dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Mariewaty & Setyani (2005) menyatakan bahwa semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

Alat ukur kinerja suatu perusahaan salah satunya adalah rasio keuangan. Rasio keuangan yang diteliti pada penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas atau *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, dan Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets*. Ketiga rasio tersebut didapatkan dari laporan keuangan.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya. Pentingnya likuiditas, maka perusahaan harus melakukan pengelolaan utang jangka pendek. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Harjito & Martono (2013, hlm.56), CR yang tinggi akan memberikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek. Namun, apabila kas terlalu besar berarti banyak kas yang menganggur, akibatnya perusahaan menjadi kurang efisien. Hartini (2012) menyatakan bahwa CR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan Astuti (2014) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Rasio solvabilitas atau *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dihitung dengan cara membagi total kewajiban atau utang dengan modal yang dimiliki perusahaan.

DER akan memberikan pengaruh terhadap laba perusahaan. Semakin tinggi nilai DER mengidentifikasi bahwa total utang perusahaan juga tinggi. Tingginya utang perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya laba perusahaan (Princess 2010 dalam Heikal, Khadaffi & Ummah 2014). Sholiha (2013) menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan Mariewaty & Setyani (2005) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi para investor dan calon investor, karena dari rasio profitabilitas tersebut dapat terlihat hasil dari dana yang mereka investasikan pada perusahaan tersebut yang telah dikelola oleh manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Semakin rendah rasio ini maka kurang baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat berdampak pada kinerja, begitupun sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir 2010, hlm.201). Heikal, Khaddafi & Ummah (2014) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan Baraja (2014) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Kedua perbedaan tersebut dibuktikan dengan adanya fenomena berikut ini:

Pada umumnya CR dan DER akan mempunyai hubungan negatif dengan perubahan laba. Artinya, apabila CR atau DER mengalami penurunan, maka perubahan laba justru akan mengalami kenaikan dan sebaliknya. Sedangkan ROA mempunyai hubungan yang positif dengan perubahan laba. Artinya, jika ROA mengalami kenaikan maka perubahan laba juga akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya.

**Tabel 1 Fenomena Pengaruh CR terhadap Kinerja Perusahaan**

Nama Perusahaan	Tahun	Yit	CR
PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	2013	0,0594	1,1364
	2014	0,1934	1,3663

Sumber: Laporan Keuangan ROTI Tahun 2013-2014

Pada tabel 1 di atas terlihat adanya fenomena pada hubungan CR dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan perubahan laba. Pada tahun 2014, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk mengalami kenaikan pada perubahan labanya. Namun CR pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk juga mengalami kenaikan. Hal tersebut disebut fenomena karena berdasarkan teori, CR dengan perubahan laba mempunyai perbandingan yang terbalik. Seharusnya apabila laba mengalami kenaikan, CR akan mengalami penurunan. Pada kasus di PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, justru CR juga mengalami kenaikan seperti halnya laba.

**Tabel 2 Fenomena Pengaruh DER terhadap Kinerja Perusahaan**

Nama Perusahaan	Tahun	Yit	DER
PT. Ultra Jaya Milk Industry Trading Company Tbk (ULTJ)	2012	1,7515	0,4439
	2013	-0,0800	0,3952

Sumber: Laporan Keuangan ULTJ Tahun 2012-2013

Di tahun 2013, PT. Ultra Jaya Milk Industry Trading Company Tbk mengalami penurunan pada perubahan labanya, namun DER pada perusahaan tersebut juga mengalami penurunan. Sama halnya dengan PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, DER pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Trading Company Tbk mempunyai hubungan yang sejalan dengan perubahan laba. Sedangkan secara teori, DER dan laba harusnya berbanding terbalik. Apabila laba mengalami penurunan, DER akan mengalami kenaikan.

**Tabel 3 Fenomena Pengaruh ROA terhadap Kinerja Perusahaan**

Nama Perusahaan	Tahun	Yit	ROA
PT. Siantar Top Tbk (STTP)	2012	0,7487	0,0597
	2013	0,5334	0,0778

Sumber: Laporan Keuangan STTP Tahun 2012-2013

Fenomena terakhir terjadi pada PT. Siantar Top Tbk pada tahun 2013. Perubahan laba pada PT. Siantar Top Tbk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun ROA mengalami kenaikan. Berbeda dengan CR dan DER, ROA justru mempunyai hubungan yang sejalan dengan perubahan laba. Apabila laba meningkat, ROA juga akan meningkat. Namun pada kasus yang terjadi pada PT. Siantar Top Tbk dimana hubungan antara ROA dengan perubahan laba tidak sejalan dengan teori.

Dengan adanya fenomena yang telah dijelaskan diatas mengenai hubungan antara perubahan laba dengan CR, *Leverage*, dan ROA, maka Penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul untuk Skripsi ini. Judul yang Penulis angkat adalah **“Pengaruh *Current Ratio*, *Leverage*, Dan *Return On Assets* Terhadap Kinerja Perusahaan”**.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
- b. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
- c. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Dari tiga perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji apakah *Current Ratio* (CR), *Leverage*, dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan perubahan laba.
- b. Untuk menguji apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan perubahan laba.
- c. Untuk menguji apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan perubahan laba.
- d. Untuk menguji apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan perubahan laba.

#### I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang rasio keuangan serta sebagai pembuktian yang nyata mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Leverage*, dan *Return on Assets* (ROA) terhadap kinerja perusahaan.

b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan.

c. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR), *Leverage*, *Return on Assets* (ROA), dan kinerja perusahaan.

